

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp*) DI
TPI KASIWA KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

INDAH SARI



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp*) DI
TPI KASIWA KABUPATEN MAMUJU**

Disusun dan diajukan oleh

INDAH SARI

L041 18 1312

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp*) DI TPI KASIWA KABUPATEN
MAMUJU**

Disusun dan diajukan oleh :

INDAH SARI

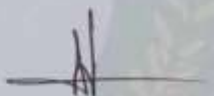
L041181312

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 07/11/2021
2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Amiluddin, S.Pi., M.Si
NIP. 196812202003121001



M. Chasyim Hasani S.Pi., M.Si
NIP. 197104121990031003

Mengetahui :

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Siti Fatmariyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Sari
Nim : L041 18 1312
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

"Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Layang
(*Decapterus Spp*) Di Tpi Kasiwa Kabupaten Mamuju"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 Maret 2023


Indah Sari
NIM. L041 18 1312

ABSTRAK

INDAH SARI. L041181312. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Layang (*Decapterus spp*) Di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju” dibimbing oleh **Amiluddin** sebagai pembimbing utama **M. Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Kabupaten Mamuju memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar dengan panjang garis pantai 415 km dengan komoditi yang paling banyak ditemui adalah pelagis besar dan pelagis kecil utamanya ikan layang, namun pada nyatanya pendapatan nelayan tangkap kabupaten mamuju tergolong kecil karena dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata – rata pendapatan yang diterima nelayan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan layang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Adapun lokasi penelitian yaitu di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Kasiwa dan sampel pada penelitian ini yaitu Nelayan ikan layang dengan karakteristik nelayan tangkap pemilik kapal, nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju, lama melaut 1-3 hari, ukuran kapal 25 GT, dengan jumlah ABK sebanyak 12 orang, alat tangkap *purse seine* dan bersedia di wawancarai. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Random Sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis pendapatan diolah dengan software SPSS 26. Menggunakan *analisis regresi linear* berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik. Adapun hasil yang diperoleh yaitu jumlah rata –rata pendapatan nelayan dalam sebulan yaitu Rp. 5.186.673,27 dengan faktor yang mempengaruhi adalah pengalaman, jarak tempuh dan hasil tangkapan, sedangkan pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju.

Kata kunci: *Pendapatan, Nelayan, Purse Seine, Ikan Layang, Regresi*

ABSTRACT

INDAH SARI. L041181312. "Analysis Of The Factors That Influence The Income Of Mackerel Scad Fishermen At The Kasiwa Fish Auction Site, Mamuju Regency" supervised by . **Amiluddin** as the main adviser **M. Chasyim Hasani** as member advisors.

Mamuju Regency has quite large fishery and marine potential with a coastline length of 415 km with the most commonly found commodities being large pelagic and small pelagic fish, but in fact the income of fishermen in Mamuju district is relatively small because it is influenced by several factors. to find out the average income received by fishermen and the factors that affect the income of flying fish fishermen. This research was carried out in August 2022. The research location was at TPI Kasiwa, Mamuju Regency, West Sulawesi. The population in this study are fishermen who land their catch at TPI Kasiwa and the sample in this study are flying fish fishermen with the characteristics of fisherman catching boat owners, fishermen who land their catch at TPI Kasiwa Mamuju Regency, fishing time 1-3 days, ship size 25 GT , with 12 crew members , purse seine fishing gear and willing to be interviewed . The sampling method used is the Random Sampling method. The data obtained were analyzed with income analysis processed with SPSS 26 software. Using multiple linear regression analysis to determine the influencing factors, using statistical tests and classical assumption tests. The results obtained are the average amount of fishermen's income in a month, namely Rp. 5,186,673.27 with the influencing factors being experience, mileage and catches, while education does not affect the income of flying fish fishermen at TPI Kasiwa, Mamuju Regency.

Keywords: Fishermen's Income, Fishermen, Purse Seine, Mackerel Scad, Regresion

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Layang (Decapterus Spp) Di Tpi Kasiwa Kabupaten Mamuju**”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agrobisnis Perikanan FIKP Universitas Hasanuddin. Salam dan Shalawat tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. sang pembawa terang bagi kehidupan umat manusia.

Penulis menyadari masih sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Darwan Yusuf dan Ibunda Rosdiana yang menjadi alasan besar penulis. Juga kepada adik-adik tersayang penulis Ratri Pramudita dan Adryan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

Dalam melakukan penyusunan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, menyemangati, memberi saran serta arahan untuk penulis. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.** selaku Pembimbing kedua sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan Sarjana Strata 1 di Universitas Hasanuddin. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Amiluddin, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dan mengoreksi kesalahan – kesalahan penulis guna menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si.,Ph.D** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Alamsyah, M.P** Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, S.T.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.** Selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dan selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M. Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan dan kritik yang sangat membangun.

7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama ini.
8. **Saudara – saudara kandung** penulis yang banyak membantu dan menyemangati penulis.
9. **Sahabat dekat saya Fahrishah Nurfadeliah dan Nabila Azmi Fauziah** yang menjadi tempat cerita dan penyemangat penulis.
10. **Teman - teman jauh saya Fidan Khilpah dan Mia Bella Milan Dina** yang menjadi teman cerita penulis.
11. **Sahabat Ramsis Mutmainnah, Nuriah Wulandari, Nurhikmah Rasyid dan Citra Dewi Zheka** yang sangat banyak memberi dukungan dalam penulisan ini serta memberi motivasi dan semangat bagi penulis.
12. **Seluruh teman – teman Silo (Agrobisnis Perikanan 18)** yang banyak membantu dari segi informasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar kedepannya penulis dapat menjadi lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Makassar, 23 Februari 2023



INDAH SARI

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Majene pada tanggal 12 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Darwan Yusuf dan Ibu Rosdiana. Walaupun terlahir di Kota Majene, penulis besar dan tumbuh serta menempuh pendidikan hingga SMA di Kota Mamuju. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharmawanita pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan sekolah di SDN 02 Karema dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP N 1 Mamuju pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Mamuju.

Pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, selama menempuh pendidikan di SMA N 1 Mamuju penulis aktif sebagai anggota OSIS periode 2017-2018. Kemudian setelah lulus dari SMA N 1 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif disalah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Panahan Universitas Hasanuddin pada tahun 2019-2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 106 tahun 2021 di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT pada tahun 2021. dan terakhir penulis melaksanakan penelitian di Kabupaten Mamuju dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Layang (*Decapterus spp*) Di Tpi Kasiwa Kabupaten Mamuju”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR TABEL	x
DARFAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Ikan Layang.....	5
B. Nelayan.....	6
C. Purse Seine	8
D. Biaya dan Penerimaan.....	9
E. Teori Pendapatan	11
F. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	14
1. Pendidikan	14
2. Pengalaman Kerja	15
3. Jarak Tempuh	15
4. Hasil Tangkapan	16
G. Penelitian Terdahulu	17
H. Kerangka Pemikiran	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Metode Pengambilan Sampel.....	22
D. Teknik Pengambilan Data	23
E. Sumber Data	24
F. Analisis Data.....	24
G. Pengujian Hipotesis.....	26

H.	Uji Statistik	26
I.	Uji Asumsi Klasik	29
J.	Konsep Operasional	30
IV.	HASIL	32
A.	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	32
1.	Kondisi Geografis Kabupaten Mamuju	32
2.	Iklim	33
3.	Keadaan Demografis Penduduk Kabupaten Mamuju.....	33
B.	Karakteristik Responden.....	37
C.	Pendapatan Nelayan Ikan Layang	41
D.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	45
V.	PEMBAHASAN	54
A.	Pendapatan Nelayan.....	54
B.	Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan	55
C.	Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan.....	56
D.	Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan.....	57
E.	Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan	58
F.	Pengaruh Musim Terhadap Pendapatan Nelayan	58
G.	Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Nelayan	59
VI.	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2 .Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju Berdasarkan Kecamatan.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamuju	35
Tabel 4. Jumlah Penuduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	35
Tabel 5. Nilai Produksi Dan Hasil Produksi Perikanan di Kabupaten Mamuju	36
Tabel 6. Jenis Komoditi Perikanan di Kabupaten Mamuju	37
Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Tingkatan Umur di TPI Kabupaten Mamuju. .	38
Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju	39
Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Melaut di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju	39
Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Lama Melaut di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju	40
Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Nelayan di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju.....	41
Tabel 12. Rata – Rata Biaya Investasi Dan Penyusutan.....	42
Tabel 13. Rata - Rata Biaya Variabel.....	42
Tabel 14. Rata - Rata Biaya Total	43
Tabel 15. Jumlah Hasil Tangkapan dan Penerimaan	44
Tabel 16. Rata - Rata Pendapatan Nelayan Ikan Layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju	45
Tabel 17. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	46
Tabel 18. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	46
Tabel 19. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	47
Tabel 20. Uji Normalitas	49
Tabel 21. Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 22. Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 23. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	52

DARFAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	21
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	32
Gambar 3. Kurva Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden.....	67
Lampiran 2. Biaya Variabel.....	68
Lampiran 3. Investasi.....	69
Lampiran 4. Biaya Penyusutan.....	70
Lampiran 5. Biaya Total.....	71
Lampiran 6. Biaya Penerimaan.....	72
Lampiran 7. Penerimaan.....	73
Lampiran 8. Hasil Tangkapan Pertrip Dalam Sebulan.....	74
Lampiran 9. Output SPSS 26.....	75
Lampiran 10. Dokumentasi.....	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis, serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, serta menunjang pembangunan daerah. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Indara et.al, 2017).

Provinsi Sulawesi Barat sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian, melalui Undang-undang Nomor 26 Tahun 2004, Sulawesi Barat dimekarkan menjadi sebuah provinsi yang otonom. Sejak berdirinya, Provinsi Sulawesi Barat telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya terdiri dari 3 (tiga) kabupaten. Pada tahun 2004 dimekarkan menjadi lima kabupaten selanjutnya pada tahun 2013 dimekarkan kembali menjadi enam kabupaten. yang salah satunya yaitu Kabupaten Mamuju yang sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi. Pembangunan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional. Alasan pokok pentingnya kontribusi penting dalam perikanan diantaranya bahwa produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya lebih dari 200 juta jiwa, dimana 293,33 ribu jiwa berada di Kabupaten Mamuju.

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di kabupaten Mamuju cukup besar, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan rendahnya tingkat pendidikan,rendahnya akses modal, kondisi sosial

ekonomi dan hambatan serta kerusakan fisik lingkungan. Secara geografis, Sulawesi Barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar di sebelah barat. Kondisi ini memberi peluang yang cukup potensial untuk pengembangan sub sektor perikanan selain sektor transportasi. Pengembangan perikanan di Sulawesi Barat terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2018, produksi perikanan tangkap mencapai 65.328 ton (Bps Sulbar, 2020). Potensi sumberdaya perikanan tangkap di perairan Kabupaten Mamuju dengan luas areal 4.999,69 km² ialah 20.684 ton/tahun dengan nilai ekonomis Rp. 626.032.280 pada tahun 2018. Jenis ikan dominan antara lain adalah Cakalang, Tongkol, Layang dan Tuna (BPS Sulbar, 2020). Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, memiliki potensi ikan pelagis terutama ikan pelagis besar dan pelagis kecil (BPS Sulbar, 2020)

Tempat Pelelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan. Menurut sejarahnya, Pelelelangan Ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sistem dari Pelelelangan Ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang dilelang adalah penawar tertinggi. Tempat Pelelelangan Ikan (TPI) memegang peranan penting dalam suatu Pelabuhan Perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Tetapi dalam sebuah TPI, belum tentu memenuhi persyaratan yang ada, sehingga berakibat pada efisiensi TPI tersebut. Salah satu TPI yang berada di Kabupaten Mamuju terletak di Kasiwa. TPI Kabupaten Mamuju ini menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk memperoleh ikan langsung dari tangan pertama sehingga tidak memperoleh harga yang tinggi. Namun banyak kasus di Mamuju dimana harga ikan di TPI cenderung lebih mahal dibandingkan di pasar – pasar di Kabupaten Mamuju dengan alasan bahwa ikan yang di jual di TPI masih segar dan baru turun dari kapal sehingga harganya cukup mahal dari harga di pasar. Ikan layang (*Decapterus spp*) merupakan sumberdaya ikan pelagis kecil yang berperan cukup besar dalam sektor perekonomian nelayan di Kabupaten Mamuju yang ditunjukkan dengan banyaknya konsumsi ikan layang oleh masyarakat Kota Mamuju.

Ikan layang (*Decapterus spp*) termasuk ke dalam kelompok ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia khususnya di daerah Jawa, Selat

Bali, Makasar dan Ambon. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya ikan layang di pasar-pasar karena banyak diminati oleh masyarakat. Nilai ekonomis penting yang dimaksud yaitu mempunyai nilai pasaran yang tinggi, volume produksi makro yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi. Menurut Dirjen Perikanan (1979), ikan layang termasuk ikan yang secara makro daya produksinya tinggi meskipun kualitas dan harganya tergolong rendah. Ikan layang memiliki daerah penyebaran yang luas serta telah dieksploitasi secara intensif di berbagai perairan di Indonesia, bahkan di beberapa wilayah perairan telah terindikasi lebih tangkap (Fitrian dan dan Hawis, 2020).

Tpi merupakan salah satu fasilitas ekonomi yang dibangun dengan maksud untuk menunjang tercapainya pembangunan perikanan untuk memperlancar produksi perikanan, pengelolaan maupun pemasaran hasil perikanan. Di Kabupaten Mamuju terdapat TPI Kasiwa yang menjadi prasarana bagi masyarakat setempat dalam memperoleh ikan yang segar dan lebih murah maupun bagi para nelayan untuk melakukan persiapan sebelum melaut hingga mendaratkan hasil tangkapannya serta memasarkannya secara langsung.

Kabupaten Mamuju memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar dengan panjang garis pantai 415 km. Komoditi yang paling banyak ditemui di perairan Kabupaten Mamuju adalah pelagis kecil utamanya ikan layang dan pelagis besar, namun hasil perikanan tangkap kabupaten Mamuju tergolong kecil. Keterbatasan modal dan minimnya investasi, infrastruktur dan peralatan yang belum mutakhir, kualitas sdm yang belum mumpuni, hingga lebih banyaknya hasil perikanan yang dijual ditengah laut didaerah lain merupakan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan hasil perikanan tangkap di Kabupaten Mamuju yang juga berdampak pada kesejahteraan utamanya pendapatan yang diperoleh. Selain beberapa masalah tersebut beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan juga menjadi hal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan para nelayan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan Layang di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kasiwa Kabupaten Mamuju.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju.
2. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan pendapatan nelayan ikan layang di Kabupaten Mamuju.
2. Penelitian diharapkan dapat memberi usulan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan-bantuan atau program-program yang dibutuhkan untuk pemberdayaan nelayan ikan layang di TPI Kabupaten Mamuju.
3. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Layang

Perairan Indonesia dikenal memiliki sumberdaya ikan yang melimpah, salah satunya sumberdaya ikan pelagis kecil. Wilayah pelagis merupakan daerah dengan produktivitas primer perairan yang sangat tinggi dan memiliki sumber daya perikanan yang sangat besar. Ikan pelagis kecil diduga paling banyak ditangkap untuk dijadikan konsumsi masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan karena memiliki harga yang terjangkau. Menurut Suyedi, ikan pelagis kecil umumnya hidup di daerah neritik dan berfungsi sebagai konsumen di dalam rantai makanan antara produsen dan ikan-ikan (shoaling), sehingga perlu upaya pelestarian untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Potensi sumberdaya perikanan pelagis kecil di Laut Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar, sehingga pemanfaatan sumberdaya ikan tersebut dapat mendukung dan mengembangkan perekonomian Indonesia. Ikan layang (*Decapterus spp*) termasuk ke dalam kelompok ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia khususnya di daerah Jawa, Selat Bali, Makasar dan Ambon. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya ikan layang di pasar-pasar ikan di beberapa Pulau karena banyak diminati oleh masyarakat. Nilai ekonomis penting yang dimaksud yaitu mempunyai nilai pasaran yang tinggi, volume produksi makro yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi. Menurut Dirjen Perikanan (1979), ikan layang termasuk ikan yang secara makro daya produksinya tinggi meskipun kualitas dan harganya tergolong rendah (Fitrian dan Hawis, 2020)

Nama ilmiah ikan layang adalah *Decapterus spp.* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Deca* berarti sepuluh dan *pteron* bermakna sayap. Jadi *Decapterus* berarti ikan yang mempunyai sepuluh sayap Nama inii dan kaitannya dengan ikan layang berarti jenis ikan yang mampu bergerak sangat cepat di air laut. Kecepatan tinggi ini memang dapat dicapai karena bentuknya seperti cerutu dan sisiknya sangat halus. Weber and Beaufort menggolongkan ikan layang pada suku Carangidae, bangsa Percomorphi, kelas Pisces, marga Decapterus dan jenis Decapterus spp. Marga *Decapterus* ini mempunyai tanda khusus yaitu sebuah finlet yang terdapat di belakang sirip punggung dan sirip dubur, mempunyai bentuk yang bulat memanjang dan pada bagian belakang garis sisi (lateral line) terdapat sisik-sisik berlengir (lateral scute). Beberapa pakar dari mancanegara dalam (Lahumeten et.al., 2019).

Sumberdaya ikan merupakan sumberdaya alam yang bersifat terbarukan (renewable) dan milik bersama (common property) namun apabila dieksploitasi secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan populasi. Di Indonesia ikan layang

merupakan ikan yang bernilai ekonomis dan memiliki peranan penting bagi produksi perikanan laut. Menurut Suwarso dan Sadhotomo, berdasarkan kajian stok Sumber daya Ikan tahun 2010 potensi produksi lestari maksimum ikan pelagis kecil di seluruh wilayah perairan Indonesia sebesar 3,6 juta ton atau sekitar 55% dari total potensi produksi sumber daya ikan (Reza, 2020). Tekanan terhadap lingkungan berupa eksploitasi yang semakin meningkat menyebabkan terjadi penurunan kelimpahan dan rata-rata ukuran ikan. Banyaknya manfaat dari ikan Layang dan tingginya minat dari masyarakat menyebabkan penangkapan terhadap ikan layang semakin meningkat, sehingga dapat mempengaruhi populasinya di perairan (Liestiana dkk., 2015). Penangkapan ikan Layang secara terus menerus dikhawatirkan dapat mengakibatkan penurunan jumlah stok ikan tersebut. Indonesia memiliki laut dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tidak terkecuali di laut Sulawesi (Aljauhari, 2015). Potensi perikanan di Laut Sulawesi cukup beragam terutama pada potensi beberapa jenis ikan yang nantinya dikelola untuk kebutuhan lokal maupun ekspor. Ikan Layang merupakan salah satu potensi sumber daya perikanan yang terdapat di Laut Sulawesi. Ikan Layang atau yang sering disebut oleh masyarakat lokal ikan Malalugis memiliki potensi yang cukup tinggi diantaranya adalah ikan jenis ini menjadi ikan konsumsi masyarakat yang bernilai gizi tinggi, selain itu ikan Layang juga berperan sebagai salah satu sumber devisa negara (Akerina et.al., 2019).

B. Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Indara et.al., 2017).

Jadi dapat dikatakan bahwa nelayan merupakan orang yang secara terus menerus melakukan kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan bertujuan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Menangkap ikan menjadi profesi maupun pekerjaan bagi orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut

Tarigan, berdasarkan pendapatan nelayan dapat dibagi menjadi 4, yaitu (Indara et.al., 2017):

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatan berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Menurut Tarigan, berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi:

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Sesungguhnya, nelayan bukanlah entitas tunggal, mereka terdiri dari berbagai kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (Lewar et.al., 2017) :

1. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
2. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Mubyanto (1984) menyatakan bahwa nelayan paling sedikit memiliki lima karakteristik yang membedakan dengan petani (Ridha, 2017):

- a. Pendapatan nelayan bersifat harian (daily inderents) dan jumlahnya sulit ditentukan selain itu pendapatannya juga tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri.
- b. Dilihat dari pendidikannya, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anaknya rendah pada umumnya.

- c. Dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan pokok. Selain itu sifat produk tersebut yang mudah rusak dan habis bila dipaksakan, menimbulkan ketergantungan nelayan yang besar dari nelayan ke pedagang.
- d. Bidang perikanan membutuhkan tingkat investasi yang cukup besar yang cenderung mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor lainnya. Oleh karena itu cenderung menggunakan alat-alat sederhana ataupun hanya menjadi anak buah kapal (ABK). Dalam hubungannya dengan pemilik kapal nelayan terlihat pembagian hasil yang tidak saling menguntungkan.
- e. Kehidupan nelayan yang mungkin juga didukung oleh kerentanan, misalnya ditentukan oleh keterbatasan anggota keluarga yang secara langsung dapat ikut dalam kegiatan produksi yang jika dibandingkan dengan petani ketergantungan nelayan yang sangat besar pada suatu mata pencaharian yaitu menangkap ikan.

C. Purse Seine

Purse seine adalah alat penangkapan ikan yang berbentuk kantong dilengkapi dengan cincin dan tali purse line yang terletak dibawah tali ris bawah berfungsi menyatukan bagian bawah jaring sewaktu operasi dengan cara menarik tali purse line tersebut sehingga jaring membentuk kantung. Alat penangkapan ikan Purse seine ini termasuk ke dalam klasifikasi pukat kantong. Pukat cincin (Purse seine) merupakan alat tangkap yang lebih efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis di sekitar permukaan air. Pukat cincin (Purse seine) dibuat dengan dinding jaring yang panjang, dengan panjang jaring bagian bawah sama atau lebih panjang dari bagian atas. Dengan bentuk konstruksi jaring seperti ini, tidak ada kantong yang berbentuk permanen pada jaring pukat cincin (Purse seine). Karakteristik jaring pukat cincin (Purse seine) terletak pada cincin yang terdapat pada bagian bawah jaring. Operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap pukat cincin (Purse seine) yaitu melakukan pelingkaran jaring pada target tersebut dengan cara melingkarkan jaring pada gerombolan ikan lalu bagian bawah jaring dikerucutkan dengan menarik tali kolor (purse line). Dengan kata lain, ikan yang tertangkap di dalam jaring tidak dapat meloloskan diri. Fungsi dari badan jaring bukan sebagai penjerat, melainkan sebagai dinding yang akan menghalangi ikan untuk lolos (Sainul, 2018)

Purse seine merupakan alat tangkap yang aktif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang umumnya hidup membentuk kawanan dalam kelompok besar. Pukat cincin ini dapat digolongkan juga sebagai jaring lingkaran (surrounding nets, round haul nets, ring nets), karena dalam pengoperasiannya jaring akan membentuk pagar dinding melingkar yang mengelilingi kawanan ikan yang akan di tangkap. Setelah jaring mengurung (mengelilingi) kawanan ikan, maka pada tahap akhir penyelesaian penangkapan bagian bawahnya tertutup sehingga seolah-olah membentuk suatu kantong besar dimana kelompok ikan terkurung tanpa mampu meloloskan diri. Pada pukat cincin ini dapat dioperasikan dengan satu kapal. Prinsip menangkap ikan dengan Purse seine adalah dengan melingkari suatu gerombolan ikan dengan jaring, setelah itu laring bagian bawah dikerucutkan, dengan demikian ikan-ikan terkumpul di bagian kantong. Tujuan kantong adalah untuk memperkecil ruang lingkup gerak ikan sehingga tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap. Bahan utama yang biasanya digunakan untuk pembuatan jaring utama biasanya menggunakan nylon atau vinylon dengan ukuran mata jaring yang disesuaikan dengan jenis-jenis ikan yang akan ditangkap (Rambun, *et. al* 2016)

D. Biaya dan Penerimaan

Mursyidi menyatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Tujuan dari pengklasifikasian biaya adalah untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat dirasa tepat apabila informasi tentang biaya diperoleh tepat pula. Menurut Carter dan Usrl, Berikut adalah klasifikasi-klasifikasi biaya yaitu (Artika *et.al.*, 2010) :

- a. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk
- b. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan volume produksi
- c. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi
- d. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Sedangkan biaya menurut V.Wiratna Sujarweni dalam buku yang berjudul "Akuntansi Biaya"(2015) menyatakan bahwa : "Biaya memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva". Sedangkan Menurut Firdaus

Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah dalam buku yang berjudul “Akuntansi Biaya” edisi 3 menyatakan bahwa : “Biaya (cost) : pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi.biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai elemen-elemen aset” (Pratama dan Fitri, 2018)

Henry Simamora menjelaskan pengertian biaya dan istilah beban yang sering digunakan dalam akuntansi. Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Disebut setara kas (cash equivalent) karena sumber sumber non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Sedangkan beban (expense) adalah biaya terpakai (expired cost). Menurut Mulyadi “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari definisi ini, ada empat unsur pokok dalam biaya, yaitu (Simangunsong, 2018):

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk memperoleh manfaat saat ini dan/atau mendatang

Dengan demikian, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan, disebut dengan harga pokok (Simangunsong, 2018).

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen. Dapat juga dikatakan penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi.

Menurut Sudarman, total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Primyastanto *et al.*, 2021):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Soekartawi menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usaha tani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Suratiyah menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut (Primyastanto *et al.*, 2021):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Barang)

E. Teori Pendapatan

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersamaan dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Pengertian pendapatan menurut Arliman, adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi. Raharja dan Manurung bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Sementara Case dan Fair menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi (Iskandar, 2017):

- a. berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja
- b. berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan
- c. berasal dari pemerintah.

Menurut Ramlan, pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Munandar, menyatakan pengertian pendapatan

adalah suatu penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Raha Raja dan Manurung. Pendapatan gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu

- a. Keahlian (skill), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia (human capital), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi kerja (working conditions), adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin tinggi resiko, maka upah atau gaji makin besar.
- d. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan bunga, saham menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (capital gain) bila diperjual belikan, kedua aset bukan finansial (real asset) seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
- e. Pendapatan dari pemerintah (transfer payment) , adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

Menurut Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gaji dan upah Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
- b. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari sumber lain Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Konsep Pendapatan Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Menurut teori Milton Friend bahwa pendapat masyarakat dapat di golongan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan di perkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, sedangkan pendapatan sementara di peroleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC) (Indara *et. al.*, 2017).

F. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, Sehingga dalam hal ini tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat oleh karna itu tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat di tentukan oleh pendapatan yang di terima. Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya di perlukan beberapa perlengkapan dan di pengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Salim, faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pengalaman, jarak tempuh hasil tangkapan, harga dan musim diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran pekerjaan. Tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang sebab dengan pendidikan seseorang yang berusia produktif dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Pendidikan adalah suatu proses belajar secara terus - menerus yang dapat merubah pola pikir manusia, sehingga akan berpengaruh nyata terhadap tindakan dan cara bereaksi. Perkembangan tingkat pendidikan penduduk sangat tergantung kepada tersedianya sarana pendidikan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan sebagai patokan terhadap maju tidaknya suatu daerah adalah dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir nelayan, nelayan yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih berpikiran maju, jika dibandingkan dengan nelayan yang lebih rendah pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu modal utama pendukung kemajuan suatu bangsa. Ini tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja dimana dengan pendidikan seseorang dapat mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan. Dengan besarnya tuntutan jaman dan tuntutan otonomi daerah maka pendidikan saat ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Keterbatasan

pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan hasil pekerjaan yang diinginkan, hal tersebut dikarenakan pendidikan sangat penting guna meningkatkan kemampuan.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja terdiri dari beberapa macam yang diberikan oleh para ahli. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman lama kerja adalah ukuran tentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik Ranupandojo. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu.

3. Jarak Tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui lintasan tertentu. Dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu misalnya jarak tempuh. Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tempat sasaran.. Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas

4. Hasil Tangkapan

Produksi merupakan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dari usaha penangkapan yang dilakukan. Jumlah tangkapan. Semakin tinggi produktifitas tentu berpengaruh terhadap pendapatan. Nelayan yang memperoleh hasil tangkapan yang banyak tentu akan menjual hasil tangkapannya lebih banyak Dan menghasilnya nilai yang lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suhartati dalam buku Teori Ekonomi Mikro yang menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya.

5. Musim

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang hanya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara umum, musim hujan di Indonesia terjadi saat muson barat sedangkan musim kemarau terjadi saat muson timur. Meskipun musim terjadi secara periodik, namun musim dapat mengalami pergeseran seperti semakin lamanya musim penghujan dan semakin mundurnya musim kemarau. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran musim di wilayah Indonesia adalah fenomena Indian Ocean Dipole (IOD). Fenomena IOD merupakan fenomena yang terjadi karena adanya perbedaan anomali suhu permukaan laut di Samudera Hindia bagian barat dengan bagian timur. Fenomena IOD dapat menyebabkan penurunan maupun peningkatan suhu permukaan laut yang disertai dengan penurunan maupun peningkatan curah hujan (Rahayu *et. al.*, 2018).

Wilayah perairan Indonesia merupakan lintasan sistem angin musim (monsoon) yang dalam setahun terjadi dua kali pembalikan arah. Arus permukaan di perairan Indonesia sangat dipengaruhi oleh angin ini, sehingga pola arus yang terbentuk sangat ditentukan oleh musim yang sedang berlangsung. Pada bulan Juni hingga Agustus (musim timur) bertiup angin timur dengan arah arus permukaan bergerak dari timur ke barat, sedangkan pada bulan Desember hingga Februari (musim barat) bertiup angin barat dengan arah arus permukaan bergerak dari arah barat ke timur. Pada bulan Maret ke Mei serta September ke November berlangsung musim pancaroba (peralihan), dimana pada musim ini gerakan arus permukaan tidak teratur.

Bulan-bulan musim atau penangkapan ikan di Indonesia biasanya terjadi pada bulan April hingga November karena kondisi perairan di Indonesia cenderung stabil karena pengaruh angin timur yang membawa hawa hangat dan kering, sehingga ikan-ikan banyak mendatangi perairan di Indonesia untuk mencari makanan. Tetapi ketika terjadinya pemanasan global, bisa saja musim tangkap ikan dapat bergeser sehingga dapat berdampak kepada hasil produksi ikan dan pendapatan nelayan. Penyebab

musim hujan ialah pengaruh dari angin muson barat yang membawa uap air dari benua asia, hal ini dapat mempengaruhi hasil tangkap ikan nelayan, karena nelayan tidak akan melaut karena terhalang oleh cuaca buruk. Ketika angin muson timur datang nelayan akan dapat melaut dengan tenang, karena angin ini membawa hawa kering atau sering disebut musim kemarau. Alat tangkap ikan/teknologi yang digunakan nelayan dapat mempengaruhi hasil tangkap nelayan, karena setiap ikan yang menjadi tujuan tangkapan nelayan akan menggunakan alat-alat yang berbeda pula.

6. Harga

Menurut Kotler dan Armstrong, dalam arti yang sempit harga (price) yaitu jumlah yang ditagihkan atas suatu produk ataupun jasa, sedangkan dalam arti yang luas harga yaitu jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk ataupun jasa. Menurut Abdullah dan Francis (2018) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Harga juga dapat diartikan sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan menggunakan barang atau jasa. Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang konsumen, harga juga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, sebaiknya melihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan. Harga barang atau jasa yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau kelompok akan berdampak pada perekonomian. Harga merupakan hal yang cukup sensitif pada konsumen dalam pembelian suatu produk, namun selain faktor harga, terdapat pula faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memutuskan pembelian seperti, merek, lokasi penjualan, layanan, nilai, dan juga kualitas. Beberapa konsumen menganggap jika harga mahal maka mempunyai kualitas yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Marlia, 2021)

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk

memerhatikan persamaan dan perbedaan baik itu dalam hal metode, waktu serta tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Berikut ulasan penelitian terdahulu secara singkat:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maghfira Ihdayatul (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Besarnya jumlah pendapatan nelayan di Kelurahan Bontokamase adalah sebesar Rp.7.480.000/Orang/per Trip dan secara parsial hanya jumlah tangkapan ikan yang berpengaruh signifikan sedangkan pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh dan harga ikan tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Eka Wahyuni (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, pengalaman, dan jarak tempuh berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan teknologi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.
3	Asmita Syahma (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	Hasil penelitian yang diperoleh Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan sedangkan umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman melaut tidak berpengaruh
4	Asnidar (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor modal kerja, produktifitas anggota kelompok dan hari kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Raja Ampat	pendapatan usaha nelayan. Sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal awal, tenaga kerja dan lama kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Adapun untuk biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan.
5	Erwin Dian Restu P (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal, Pengalaman, Cuaca berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan n di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.
6	Nurhadeh, <i>et.al.</i> , (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru)	

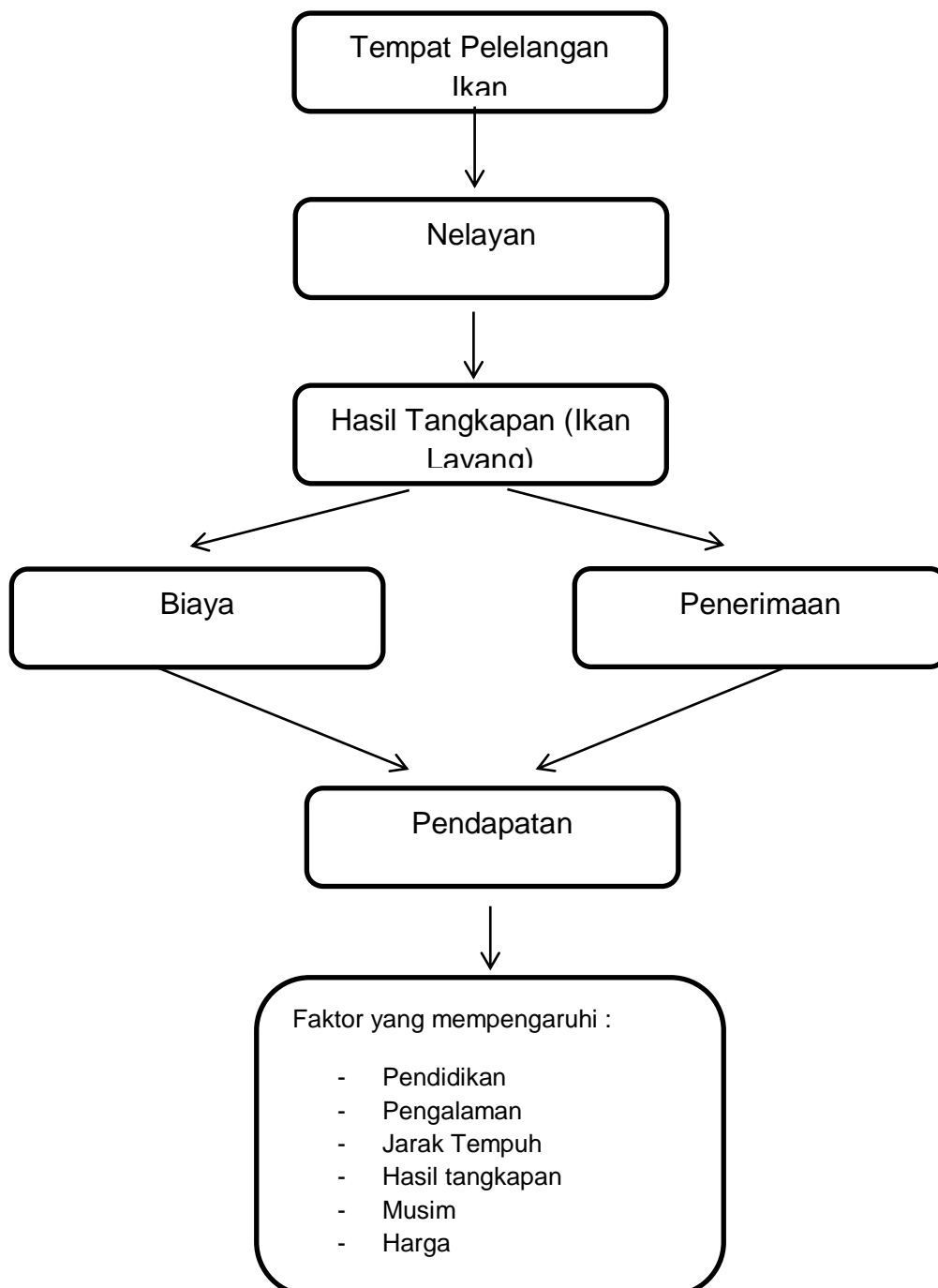
Penelitian ini mengambil enam faktor yang menjadi variabel bebas yaitu pendidikan, pengalaman, jarak tempu, hasil tangkapan, musim dan harga. Dengan variabel terikat pendapatan nelayan ikan layang di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju yang menjadi pembeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya dimana nelayan yang menjadi sampel pada penelitian ini menggunakan alat tangkap *purse seine* dengan ukuran kapal 25 GT serta musim tangkap pada musim non paceklik dan non aceklik dimana lokasi penelitian ini berada di TPI Kasiwa Kabupaten Mamuju.

H. Kerangka Pemikiran

Tempat Pelelangan Ikan memegang peran dalam pemasaran hasil tangkapan nelayan. Hal ini disebabkan karena TPI merupakan tempat pendaratan pertama ikan yang baru saja ditangkap oleh para nelayan, sebagai tempat transaksi jual beli. Banyak tidaknya hasil tangkapan nelayan tentunya mempengaruhi tingkat pendapatannya. Makin banyak hasil tangkapan yang diperoleh tentunya makin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh nelayan.

Dalam kerangka pemikiran perlu di jelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variable terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variable terikat) yang di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, jarak tempuh, hasil tangkapan

musim dan harga (sebagai variable bebas). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang diteliti dikarenakan untuk melihat apakah pendidikan formal mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Faktor hasil tangkap masuk dalam penelitian ini karena semakin banyak hasil tangkapan yang di dapat oleh nelayan pada saat melaut maka pendapatannya akan bertambah. Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam prakteknya, nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut dapat meningkatkan pendapatannya. Dan jarak tempuh menjadi salah satu faktor yang berpengaruh sebab jarak tempuh yang dilalui nelayan selama menangkap ikan berpengaruh terhadap banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh. Faktor harga tentunya mempengaruhi pendapatan karena penetapan harga akan mempengaruhi jumlah hasil uang yang dapat diperoleh nelayan. Dan musim berpengaruh terhadap pendapatan karena bila musim ikan tentunya nelayan akan lebih banyak memperoleh hasil tangkapan yang dapat dijual kepada konsumen. Adapun kerangka fikir yang dapat dibentuk sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir